



▶ **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

## Gandeng Gendong Jadi Percontohan Pembiayaan Alternatif

**P**emerintah Kota (Pemkot) Jogja menjadi rujukan Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (Apeksi) sebagai *Best Practice* dalam Pembiayaan Alternatif Pembangunan Non-APBD. Salah satunya melalui inovasi *Gandeng Gendong* yang telah berjalan sejak 2018.

Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto, menjelaskan *Gandeng Gendong* merupakan gerakan bersama yang melibatkan seluruh elemen pembangunan dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat.

"Keterlibatan unsur 5K, yaitu kota, kampung, kampus, komunitas dan korporat menjadi satu strategi dalam pembangunan di Kota Jogja, di mana proses dari hulu ke hilir tidak ada yang terlewat," ujarnya saat menemui perwakilan Apeksi di Balai Kota Jogja, Rabu (2/10).

Dengan luas wilayah yang terbatas, Kota Jogja dituntut untuk menjadi kota yang kreatif dengan sumber daya yang dimiliki. Terutama sumber daya manusianya yang harus terus kreatif dan inovatif. "Keterbatasan itu justru menjadikan sumber daya manusianya sangat kreatif, dibuktikan dengan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Jogja menjadi yang tertinggi secara nasional," katanya.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Jogja, Agus Tri Haryono, mengatakan *Gandeng Gendong* lahir untuk mengakselerasi penanganan kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan beragam permasalahan perkotaan



istimedia/Dokumen Pemkot Jogja

**Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto (tengah), menerima kunjungan perwakilan Apeksi di Balai Kota Jogja, Rabu (2/10).**

lainnya. "Prinsipnya unsur 5K ini saling menggandeng dan menggendong, di mana yang kuat akan saling menggandeng unsur lainnya yang belum terlalu kuat untuk digendong. Jadi dari sini akan ada siklus yang terus berputar, di dalam proses pembangunan Kota Jogja," katanya.

Agus menyatakan setiap program pembangunan Kota Jogja selalu melibatkan unsur 5K, mulai dari proses perencanaan melalui musyawarah rencana pembangunan (musrenbang), pelaksanaan program hingga evaluasi. "Setiap tahun dilakukan musrenbang tematik dari aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan lainnya secara berjenjang dari kelurahan, kemandren dan kota. Dengan melibatkan semua unsur 5K dan afirmasi kepada kelompok rentan yaitu lansia, perempuan, anak dan disabilitas," ujarnya.

Berbagai program *Gandeng Gendong* tidak hanya bersumber dari APBD saja tapi juga peran korporasi melalui program tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan (TSLP). Pada akhir 2023, realisasi program TSLP *Gandeng Gendong* di Kota Jogja mencapai sekitar Rp5,1 miliar.

Perwakilan Apeksi, Heffy Octaviani, menyampaikan Pemkot Jogja menjadi contoh praktik baik dalam pembiayaan alternatif pembangunan non APBD. Terutama dalam menciptakan peningkatan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat, melalui kerja sama dengan berbagai *stakeholder* termasuk korporasi. "Kami juga melakukan kunjungan lapangan atas beberapa hasil dari program *Gandeng Gendong*, seperti pemberdayaan masyarakat di Bendung Lepen, peningkatan pendapatan UMKM melalui *Nglarisi* dan lainnya. Tentu ini menjadi satu rujukan yang luar biasa agar bisa direplikasi pemerintah kota lainnya di Indonesia," ujarnya. (Lugas Subarkah/\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005